

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan segala potensi dan meningkatkan kualitas diri. Segala potensi yang ada pada diri manusia, harus dikembangkan secara berkesinambungan dan terencana, agar dapat teraktualisasikan dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya dimasa mendatang. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan pondasi awal untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Agar anak tumbuh dengan kreatif maka anak perlu diberikan waktu seluas-luasnya, perlu tahu banyak hal dan mengerti banyak hal, dan perlu adanya kreativitas berkelompok.

Menurut Depdiknas (2004:24) Taman Kanak-Kanak merupakan awal pendidikan sekolah, oleh karena itu Taman Kanak-Kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi, dalam mengungkapkan makna, perasaan dan keinginan. Fungsi pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah mengenalkan anak dengan dunia sekitar selain keluarga inti, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi serta mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki

jenjang pendidikan dasar. Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Aspek kemampuan anak yang dikembangkan meliputi bahasa, kognitif, fisik-motorik, seni, dan sosial emosional. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*), dimana aspek kemampuan anak berkembang sangat pesat. Ada beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi, fisik motorik, kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas/seni, dan bahasa.

Menurut Soeparno (2009:29) berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa, mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Soeparno mengungkapkan bahwa melalui bahasa seorang anak mampu menyampaikan keinginan dan pendapat serta perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Suhartono (2005:35) bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas anak. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi, berinteraksi dan mengekspresikan emosi yang dirasakannya. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan suatu pikiran anak dan kemampuan anak untuk menangkap pesan dari lawan bicaranya.

Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dari kemampuan bahasa Indonesia tersebut yaitu kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara akan mulai diproses sejak anak usia dini bahkan sebelum anak lahir pun biasanya

sering kali dilakukan terapi berbicara dengan anak dalam kandungan. Berbicara adalah salah satu indikator perkembangan anak. Anak yang bisa berbicara lancar maka menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika anak terlambat berbicara maka anak perlu diwaspadai. Tujuannya adalah untuk memberikan stimulasi yang baik dan benar kepada anak agar anak cepat berbicara.

Kemampuan bercakap-cakap penting dikuasai anak, sebab bercakap-cakap bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial sekaligus penilaian sosial dari orang lain, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Menurut Resmini (2006:37) penguasaan bahasa khususnya penguasaan kemampuan berbicara anak usia dini dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran bahasa mengacu pada pengumpulan pengetahuan bahasa melalui sesuatu yang disadari oleh pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara anak sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan anak usia dini, oleh karena itu melalui kemampuan berbicara anak akan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak mampu menambah perbendaharaan kata.

Kemampuan bercakap-cakap merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam bentuk, arti kata. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya diperoleh

informasi bahwa hasil belajar pada kemampuan bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara pada anak kelompok B masih tergolong rendah. Dimana ditemukan bahwa, media yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran masih terbatas, beberapa anak tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran atau saat guru menerangkan kegiatan pembelajaran, anak kurang mampu dalam menjawab pertanyaan sederhana yang guru tanyakan kepada anak.

Moeslichatoen (2004:38) menuliskan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami, atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Kegiatan dialog berbentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia TK memegang peranan yang sangat fundamental dalam arti pengalaman pendidikan dini melandasi proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Pandangan ini didasarkan baik pada alasan keagamaan, kajian teoretik atau pandangan para ahli maupun temuan-temuan empirik. Penanganan anak usia dini khususnya di bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan di masa-masa mendatang. Pada masa usia dini

itu kualitas hidup seorang manusia dipancarkan dan memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa pada kehidupan yang selanjutnya.

Anak usia TK sebagai individu adalah suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik, perlu tumbuh dan berkembang. Anak TK diasuh dan dididik sesuai dengan nilai-nilai sosiokultural yang sesuai dengan harapan masyarakatnya. Menurut Moenir dan Mardiah (2003:26) energi anak adalah suatu totalitas kekuatan berkembang yang terpancarkan dalam energi fisik, intelektual, dan emosional. Salah satu bentuk energi anak usia TK yang sedang berkembang pesat dan sangat fundamental adalah kemampuan bahasa Indonesia (*language development*). Esensi bahasa adalah berbicara dan berkomunikasi, sehingga bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dapat dinikmati oleh semua makhluk dibelahan muka bumi ini karena dengan bahasa akan diketahui berbagai macam informasi.

Usaha meningkatkan perkembangan berkomunikasi pada anak usia dini seorang guru TK hendaknya memahami perkembangan anak tersebut, karena pada anak usia dini pada bercakap-cakaplah yang banyak digunakan untuk memudahkan proses penyampaian suatu materi pada anak karena dapat mempercepat proses mengingat kembali dan berguna untuk meningkatkan minat belajar membaca. Adapun upaya dalam mengatasi rendahnya kemampuan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan berbagai pembelajaran, yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, dengan menggunakan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan pada

saat proses pembelajaran bercakap-cakap pada bidang pengembangan bahasa, guru hanya menjelaskan sesuai apa yang diperlukan saja serta tidak terlalu memperdulikan anak yang tidak memperhatikan penjelasan gurunya sehingga membuat anak kurang memahami jika guru menanyakan kembali apa yang dijelaskan oleh gurunya tadi.

Mengajarkan membaca di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama batas aturan pengembangan prasekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman berbicara, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan yang lebih substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa dan membaca, kognitif, fisik motorik, dan seni. Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan modal utama untuk membuka jendela masa depan dan langkah awal menguasai ilmu pengetahuan.

Peran pendidikan sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak khususnya usia 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan berbicara sambil belajar dan belajar seraya berbicara. Berbicara merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Melalui berbicara, anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam pengembangan berbicara anak. Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, materi, serta media yang menarik.

Peneliti menjumpai kasus di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya, kasus masalahnya mengacu pada pembelajaran yang konvensional dimana guru menjadi pusat kegiatan pengajaran klasikal tanpa melihat tingkat kesiapan dan kemampuan anak satu persatu. Secara tidak langsung anak dikenalkan dan dipaksa untuk mengingat huruf, kata dan membaca kalimat sesuai dengan buku bacaan yang disediakan di sekolah dan tidak mengikuti tahap kemampuan bahasa Indonesia anak.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan bahasa pada anak usia dini adalah keterampilan berbicara anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dari para pengajar, karena lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini masih terbatas, sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau teman-teman seusianya dan anak kadang merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya. Bercakap-cakap merupakan salah satu cara untuk merangsang anak percaya diri dalam berpendapat atau bercakap-cakap dengan guru atau teman sebayanya.

Jadi kesimpulannya bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan peningkatan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Sehingga dengan anak terampil dalam berbicara memungkinkan untuk dapat menjalin komunikasi lisan yang baik dengan orang dewasa atau bahkan dengan teman sebayanya. Menyikapi hal tersebut, seyogyanya Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur formal untuk anak usia 4-6 tahun, perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta memasuki era globalisasi, salah satu caranya dengan meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti timbul suatu keinginan untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian untuk mengkaji lagi pembelajaran yang ada. Penulis berupaya mengembangkan pembelajaran dengan melibatkan anak didik didalamnya sebagai subjek penelitian dengan menggunakan judul “Analisis Bercakap-Cakap Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Kelompok B di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisa bercakap-cakap dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak kelompok B di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya?

2. Bagaimana prestasi kemampuan berbahasa Indonesia dengan analisa bercakap-cakap anak kelompok B di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan analisa bercakap-cakap dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia anak kelompok B di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya?
2. Untuk mendeskripsikan prestasi kemampuan berbahasa Indonesia dengan analisa bercakap-cakap anak kelompok B di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang analisa bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak kelompok B di TK PKK Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah ketika menghadapi kasus seperti diatas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah dengan menggunakan multi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik di Taman Kanak-Kanak.

c. Siswa

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak bagaimana proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan diterapkannya cara relevan bagi peserta didik yang usia kronologisnya masih pada usia dini.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak melalui analisa bercakap-cakap.